

## Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Disekolah Dasar

Ryan Yulianto <sup>1\*</sup>, Endang Setiyowati <sup>2</sup>, Diva Berlyana Putri <sup>3</sup>, Mulyani <sup>4</sup>, Siti Hajar Bauw <sup>5</sup>

Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Jl Panglima Polim No.46, Bojonegoro 62114  
Ryan Yulianto. E-mail: [ryanyulianto70@gmail.com](mailto:ryanyulianto70@gmail.com), Telp: 085291969806

### Abstrak

Guru berperan sebagai pencipta dalam proses belajar mengajar, yaitu seseorang yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, menarik dan efektif. Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada semua mata pelajaran matematika dengan menggunakan buku *pop-up*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Tipe (PTK). PTK ini berlangsung dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Ngraho dengan sampel sebanyak 18 siswa. Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi guru untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan *Pop Up Support Book* dan lembar observasi siswa untuk mengamati aktivitas dinamika belajar siswa, serta tes *essay* digunakan untuk melihat siswa hasil belajar, setelah pembelajaran selesai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% aplikasi pembelajaran yang menggunakan dukungan buku *pop-up* berhasil memenuhi kriteria ketuntasan. Analisis terhadap 50% data menunjukkan hasil akademik mahasiswa dari rata-rata nilai 68,3 pada semester I meningkat menjadi 86,1 pada semester II. Peningkatan sebesar 50% juga terjadi pada ketuntasan siswa yang pada siklus I sebesar 50% menjadi 88,9% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran khususnya pada topik mata pelajaran matematika, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *The Pop Up Book* cocok digunakan pada mata pelajaran MATEMATIKA khususnya dokumentasi pada bangun ruang karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan berdampak pada hasil belajarnya.

**Kata Kunci** : hasil belajar siswa, media *pop-up book*

### Abstract

*The teacher plays a role as a creator in the teaching and learning process, namely someone who is able to create good, interesting and effective learning conditions. In the teaching and learning process, learning media plays an important role in the learning process. Therefore, this research aims to improve student learning outcomes in all mathematics subjects by using pop-up books. The type of research used in this research is Type Action Research (PTK). This PTK takes place in four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. This research was conducted at SD Negeri 1 Ngraho with a sample of 18 students. The tools used in this research used teacher observation sheets to observe the implementation of the learning process using Pop Up Support Books and student observation sheets to observe students' dynamic learning activities, and essay tests were used to see students' learning outcomes. , after learning is complete. The research results showed that 50% of learning applications that used pop-up book support succeeded in meeting the completeness criteria. Analysis of 50% of the data shows that students' academic results from an average score of 68.3 in the first semester increased to 86.1 in the second semester. An increase of 50% also occurred in student completion, which was 50% in cycle I to 88.9% in cycle II. Based on the results of the research, researchers can conclude that the application of learning with pop up books can improve student learning outcomes in subjects, especially on mathematics subject topics, therefore it can be concluded that the use of The Pop Up Book media is suitable for use in MATHEMATICS subjects, especially documentation on figures. space because it can increase students' learning motivation and have an impact on their learning outcomes.*

*Keywords: student learning outcomes, pop-up book media*

---

## PENDAHULUAN

Guru berperan kreatif dalam proses belajar mengajar, termasuk kemampuan menciptakan kondisi belajar dengan baik, menarik dan efektif. Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam semua mata pelajaran menggunakan buku *pop-up*.

Jenis pencarian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencarian, Aksi kolektif (PTK). PTK ini berlangsung dalam empat tahap yaitu perencanaan pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Lawela dengan jumlah sampel sebanyak 18 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian Metode ini menggunakan lembar observasi guru untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan dokumen *Pop Up*. Buku dan lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa serta tes esai untuk melihat hasilnya. Siswa berprestasi setelah menyelesaikan studinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan aplikasi pembelajaran yang menggunakan buku *pop-up* yang berhasil memenuhi kriteria penyelesaian. Analisis data menunjukkan bahwa prestasi akademik mahasiswa dari rata-rata 68,3 pada semester I meningkat menjadi 86,1 pada semester II. Diperkuat Hal serupa juga terjadi dengan tingkat keberhasilan mahasiswa dari 50% pada semester I menjadi 88,9% pada semester II.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media *pop-up*. Buku dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya Topik 1 Hewan dan Bagian Tubuh Hewan. Oleh karena itu, khalayak dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* layak digunakan pada mata pelajaran IPA. khususnya materi tentang gerak hewan dan manusia, karena dapat meningkatkan motivasi dan dampak belajar siswa.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar yang dapat merangsang perhatian dan niat siswa "Penelitian". Hamalik (Dewanti et al., 2018) mengungkapkan bahwa penggunaan media dapat memudahkan proses Belajar lebih efektif, mempercepat proses pemahaman siswa terhadap materi terkini dia belajar.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh seorang guru sebagai alat bantu pengajaran Berkontribusi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Gunakan media dengan mempelajari cara menyampaikan pesan yang dapat merangsang siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung.

Khususnya bagi siswa sekolah dasar, pengembangan berpikir masih memerlukan sesuatu konkrit, belum meluas pada hal-hal yang abstrak. Menggunakan media pembelajaran yang tidak tepat dapat memberikan pengaruh maksimal terhadap kinerja akademik. Materi kursus disajikan Menggunakan media lebih efektif dibandingkan belajar tanpa menggunakan media.

Dengan media belajar di sekolah, semoga siswa lebih tertarik mempelajari mata pelajaran tersebut dilakukan sedemikian rupa sehingga meningkatkan minat belajar siswa dan pengalaman belajarnya harus meningkat. Mata pelajaran MATEMATIKA memerlukan media dalam pengajarannya. Dengan materi melibatkan bangun datar, proses media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar yang dapat merangsang perhatian dan niat siswa "Penelitian". Hamalik (Dewanti et al., 2018) mengungkapkan bahwa penggunaan media dapat memudahkan proses Belajar lebih efektif, mempercepat proses pemahaman siswa terhadap materi terkini dia belajar.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh seorang guru sebagai alat bantu pengajaran Berkontribusi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Gunakan media dengan mempelajari cara menyampaikan pesan yang dapat merangsang siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung. Khususnya bagi siswa sekolah dasar, pengembangan berpikir masih memerlukan pembelajaran tidak akan terjadi secara maksimal jika materi hanya menghadapkan diri Anda saja Itu hanya ada di buku pelajaran. Dalam

---

pembelajaran, guru perlu mempunyai sarana yang tepat untuk mempermudah Siswa memahami isi setiap mata pelajaran. Media yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran MATEMATIKA adalah media massa. buku. Menurut (Masturah et al., 2018), rak buku pop-up nyaman dan dapat meningkatkan minat Siswa belajar karena memvisualisasikan konsep pembelajaran dalam gambar tiga dimensi. Ann Montanaro (Masna, 2015) berpendapat bahwa sekilas, buku *pop-up* sangat mirip dengan origami, dalam artian sama-sama seni Gunakan teknik melipat kertas. Pinky (D & Ardiansyah, 2019) mendefinisikan buku *pop-up* “sebagai kertas peta bila dibuka pada sudut tertentu (90o dan 180o), akan mengakibatkan beberapa bentuk tampilan visual muncul.

Buku *pop-up* memberikan representasi visual dari cerita lebih menarik. Buku ini juga menawarkan kejutan di setiap halamannya yang menarik terkejut ketika saya membuka halaman itu. Oleh karena itu, buku *pop-up* populer di kalangan anak-anak karena kuat. Menarik dari segi kemasan yang unik dan atraktif, dengan media penyajian tiga dimensi yang dapat ditiru mata pelajaran tertentu (NAJAHAH, 2016). Selain itu, *pop-up book* juga mempunyai efek meningkatkan daya ingat pelajaran, mengembangkan kemampuan imajinatif siswa, dan meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar.

Mempelajari disajikan dalam rak buku *pop-up*, akan memudahkan guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa terhadap pembelajaran, meningkatkan minat anak dan merangsang kreativitasnya setelah melihat benda. imitasi, karena disajikan dalam bentuk tiga dimensi, mempunyai tampilan yang menarik dan menyerupai suatu benda sebenarnya, namun dalam bentuk atau ukuran yang lebih kecil. Anak-anak akan merasa lebih bahagia dengan kejutan terlihat dari setiap halaman yang terdapat gambar berbeda-beda dengan buku- buku cerita pada umumnya. Secara umum permasalahan pembelajaran MATEMATIKA masih terjadi di sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Dilakukan di SD Negeri1 Ngraho, peneliti menemukan permasalahan di kelas MATEMATIKA. Kasus ini Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap guru Kelas V SD Negeri 1 Ngraho ditemukan bahwa dipembelajaran, siswa kurang aktif dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, yang ada hanya guru Gunakan bahan pembelajaran yang tersedia di sekolah berupa buku pelajaran. Itu penting.

Hal ini menyebabkan pemahaman siswa terhadap konten ilmiah menjadi rendah sehingga mempengaruhi hasil belajarnya, Belajar juga buruk. Buku teks yang digunakan untuk belajar kurang menarik karena sederhana berisi banyak teks dan banyak gambar, sangat padat sehingga terkesan membosankan dan monoton. Buku teks dengan tampilan yang tidak menarik akan membuat siswa kehilangan minat.membaca buku. Selanjutnya berdasarkan hasil tes pertama yang dilakukan sepertinya hanya ada 5 siswa (27,7%) yang mencapai nilai sesuai KKM yang ditentukan yaitu 70 dan 13. siswa (72,3%) mendapat nilai KKM yang lebih rendah. Data prestasi akademik disajikan dengan skor terendah yaitu 20 dan Nilai tertinggi adalah 80. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran MATEMATIKA pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ngraho perlu lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil Siswa belajar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan belajar siswa dengan menghubungkan sumber siswa belajar secara khusus melalui dukungan buku pop-up dengan mengajak siswa untuk mengidentifikasi target audiens Pembelajaran berlangsung melalui media yang unik dan menarik. Selain itu, siswa didorong untuk mendesain secara kreatif. dengan media sehingga mereka mengetahui aliran makna dari objek yang dibentuknya. Berbeda dengan pencarian Sebelumnya media hanya menayangkan langsung kepada siswa, tanpa partisipasi siswa. dalam memahami aliran desain suatu objek dan tujuannya, sehingga memungkinkan terjadinya pemahaman pada siswa secara mendalam.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V SD Negeri 1 Ngraho dalam merencanakan, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan untuk siklus berikutnya. Aqib, 2011 (Karso, 2019) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian dilakukan oleh guru di kelasnya melalui refleksi diri yang bertujuan untuk perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini guru berperan sebagai pengamat dan peneliti sebagai orang yang melakukan kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan lembar observasi dan tes tertulis yang memungkinkan siswa mengamati prestasi akademiknya. Setelah mendapatkan datanya Analisis data selanjutnya akan dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar mahasiswa sepanjang perkuliahan. proses belajar mengajar berlangsung. Dalam penelitian ini prestasi akademik siswa meningkat jika Hasil pengamatan dan pengujian tertentu telah mencapai KKM yang ditentukan, maksudnya KKM Ada total 70 mata kuliah sains. Trian (2010: 241) menetapkan bahwa setiap siswa Pembelajaran dikatakan tuntas (ketuntasan individu) jika persentase siswa yang menjawab benar > 65% dan seluruh kelas Pembelajaran dikatakan selesai (tuntas klasikal) jika di kelas > 85% siswa sudah tuntas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V SD Negeri 1 Ngraho dalam merencanakan, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan untuk siklus berikutnya. Aqib, 2011 (Karso, 2019) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian dilakukan oleh guru di kelasnya melalui refleksi diri yang bertujuan untuk perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini guru berperan sebagai pengamat dan peneliti sebagai orang yang melakukan kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan lembar observasi dan tes tertulis yang memungkinkan siswa mengamati prestasi akademiknya. Setelah mendapatkan datanya Analisis data selanjutnya akan dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar mahasiswa sepanjang perkuliahan. proses belajar mengajar berlangsung. Dalam penelitian ini prestasi akademik siswa meningkat jika Hasil pengamatan dan pengujian tertentu telah mencapai KKM yang ditentukan, maksudnya KKM Ada total 70 mata kuliah sains. Trian (2010: 241) menetapkan bahwa setiap siswa Pembelajaran dikatakan tuntas (ketuntasan individu) jika persentase siswa yang menjawab benar > 65% dan seluruh kelas Pembelajaran dikatakan selesai (tuntas klasikal) jika di kelas > 85% siswa sudah tuntas. Hasil evaluasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adapun perbandingan hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Kategori Presentase Siswa**

No	Skor	Kategori	Frekuensi Siklus I	(%) Siklus I	Frekuensi Siklus II	(%) Siklus II
1.	85-100	Sangat tinggi	5	27,8%	8	44,45%
2.	70-84	Tinggi	4	22,2%	8	44,45%
3.	60-69	Cukup	3	16,7%	2	11,1%
4.	51-59	Rendah	-	-	-	-
5.	0-50	Sangat rendah	6	33,3%	-	-
	Jumlah		18 siswa	100%	18 siswa	100%
	Skor tertinggi		100		100	
	Skor terendah		30		60	
	Rata - rata		68,3		86,1	

---

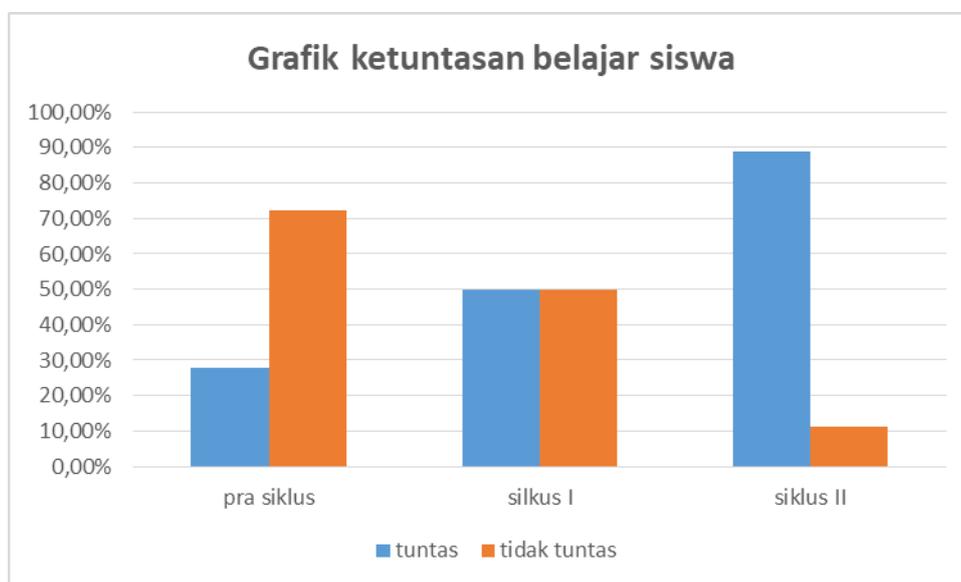
Dibandingkan dengan hasil ujian akhir siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan hasil ujian semester, namun kecepatan belajar siswa masih di bawah kriteria sempurna Diharapkan 85% siswa lulus ujian. Oleh karena itu siklus tetap diperlukan Langkah selanjutnya adalah membuktikan bahwa media pembelajaran *Pop Up Book* mampu untuk meningkatkan prestasi akademik siswa kelas V SD Negeri 1 Lawela. Papan skor siswa di atas menunjukkan hal itu Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yang dibuktikan dengan rata-rata nilai kelas pada siklus II yaitu 86,1 lebih baik dari rata-rata kelas I siklus sebelumnya yaitu 68.3. Integritas hasil belajar siswa terlihat berdasarkan jumlah siswa yang lolos evaluasi siklus. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan siswa, dapat disimpulkan bahwa guru sudah mampu mempertahankan dan meningkatkan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan pendidikan Media edukasi *Pop Up Book*. Melibatkan siswa secara langsung dalam perencanaan dan desain media sehingga dapat menggali pemahaman dan rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran pembelajarannya. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan pertumbuhan meningkat peningkatan kegiatan belajar mengajar berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siswa ditingkatkan Hal ini tercermin dari meningkatnya angka kelulusan mahasiswa yaitu 50% pada siklus I naik menjadi 88,9% pada siklus II. Dapat disimpulkan persentase hasil belajar Peningkatan siswa yang menggunakan media *Pop Up Book* pada siklus II sebesar 33,9%. Oleh karena itu berdasarkan hasil belajar siklus II rata-rata hasil belajar mata pelajaran alam ada pada data Gerak Tubuh. Hewan dan manusia yaitu hasil yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena tingkat pengembaliannya pembelajaran tercapai, guru tidak melanjutkan ke periode berikutnya.

Penerapan media pembelajaran *Pop Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Penerapan media *Pop Up Book* dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti telah terlaksana dengan optimal. Pembelajaran menggunakan media *Pop Up Book* jika dikaitkan dengan materi Bangun Datar dinyatakan sudah maksimal. Hal ini ditandai dengan indikator yang terdapat pada lembar observasi guru dan siswa sudah terlaksana dengan baik. Dalam proses pembelajaran, aktivitas guru diamati dimana peneliti bertindak sebagai guru yang diamati dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh wali kelas sebagai *observer*. Dari hasil observasi, diketahui bahwa guru telah mampu mengkonduksikan kelas sehingga siswa dapat terkontrol dengan baik. Sementara itu, siswa mempelajari materi yang telah dipelajarinya mampu menemukan dan mengimplementasikan ide-idenya sendiri dengan berpartisipasi aktif dalam perencanaan dan Perkembangan *pop-up book* sebagai media yang dapat digunakan untuk menggambarkan organ lokomotor hewan dan manusia dalam proses belajar mengajar. Sebelum dilakukan tindakan, aktivitas siswa masih kurang, sehingga memang demikian karena sebagian besar pembelajaran masih dalam kendali guru dan belum dimanfaatkan oleh guru pengajaran media. Setelah mengambil tindakan, hasilnya mulai membaik. Dalam siklus tugas I siswa mulai bermunculan, meskipun sebagian besar yang aktif adalah siswa pemberani Pada putaran II guru bermaksud melakukan aktivasi dengan memberikan siswa yang belum berani kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan siswa lainnya agar siswa dapat lebih aktif dan berkembang secara stabil. Dan dari segi soal, siswa sudah terbiasa tanya guru Selain itu penggunaan media edukasi *Pop Up Book* Materi pembelajaran bangun datar juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa diputuskan.

Peningkatan kinerja guru dan siswa juga meningkatkan hasil belajar siswa siklus I Siklus II mungkin meningkat. Temuan penelitian yang dibahas sebelumnya menunjukkan bahwa jika pembelajaran dengan bantuan media *Pop Up Book* dari materi alat gerak hewan dan manusia, hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus II terus berkembang. Hal ini terlihat dari hasil tes evaluasi yang dilakukan dilakukan oleh para peneliti. Pada siklus pendahuluan atau tes awal, dilakukan tes untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan bagi siswa yang mempelajari mata pelajaran alam khususnya organ gerak hewan dan manusia. Setelah persiapan untuk ujian pendahuluan yang lulus 18 siswa, hanya 5 siswa atau 27,7% yang dianggap lulus, Siswa lainnya sebanyak 13 orang atau 72,3% dinyatakan tidak tuntas dengan nilai rata-rata 53,9. Dengan itu Peneliti meningkatkan berbagai aspek pembelajaran saintifik terutama pada prosesnya materi edukasi tentang alat gerak hewan dan manusia. Setelah menyelesaikan tes sesuai rencana awal Terdapat beberapa aspek

evaluasi siklus I yang belum terlaksana dengan baik. Para ilmuwan kemudian untuk meningkatkan proses belajar mengajar melalui bimbingan dan peningkatan motivasi agar siswa dapat belajar lebih aktif. Pada musim gugur I, siswa dengan nilai sempurna meningkat sebesar 9 siswa yaitu 50% dinyatakan tidak tuntas sedangkan 9 siswa sisanya yaitu 50% dinyatakan tidak lengkap dengan rata-rata 68,3. Dengan demikian, ilmuwan terus mempelajari siklus II dari berbagai sudut pandang dengan perbaikan.

Kegiatan siklus II merupakan perbaikan pembelajaran pada siklus I. Guru bias Mengajar siswa lebih mudah karena motivasi dan keinginan belajar siswa lebih baik. Dibandingkan dengan siklus I, guru juga lebih fokus dan memberikan perhatian kepada siswa yang kurang aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, siswa yang tidak fokus dalam belajar dan bagi siswa yang belum menyelesaikan hasil belajar siklus sebelumnya. Setelah lulus tes penilaian Pada musim gugur kedua, nilai banyak siswa meningkat, namun 2 siswa masih belum tuntas. Di atas terdapat 16 atau 88,9% siswa pada siklus II dengan nilai ideal, sedangkan Tidak lulus sebanyak 2 siswa atau 11,1 siswa dengan nilai rata-rata 86,1. Ilmuwan tidak melanjutkan hal ini ke tugas penelitian. siklus berikutnya, karena persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 88,9 dan melampaui target indikator keberhasilan aktif yaitu 85%.



Gambar 1. Grafik ketuntasan belajar siswa

Grafik di atas menunjukkan bahwa hasil akademik mahasiswa yang telah menyelesaikan studi pendahuluan semakin meningkat siklus sebanyak 27,7% (5 siswa), sedangkan 72,3% (13 siswa) belum tuntas. mahasiswa pascasarjana pada periode pertama terdapat 50% (9 siswa), sedangkan 50% (9 siswa) tidak tuntas, dan pada siklus II sebesar 88,9% (16 mahasiswa), sedangkan yang tidak lulus sebanyak 11,1% (2 mahasiswa). Pada data hasil belajar siswa siklus II masih terdapat catatan yang belum dibuat. Setelah diamati, penyebab rendahnya prestasi akademik siswa adalah minatnya belajar IPA sehingga kurang fokus dan kurang konsentrasi terhadap materi yang diajarkan.

Namun kenyataan tersebut tidak mempengaruhi integritas belajar siswa. Lebih banyak siswa Setelah Anda menyelesaikan survei, tujuan yang diharapkan telah tercapai. Dengan demikian, kesimpulan diambil bahwa penggunaan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran MATEMATIKA. Serta meningkatkan kreativitas siswa dalam merencanakan dan merancang objek pembelajaran. di dalam Dalam hal ini siswa dilibatkan dalam pembuatan kapal lokomotif hewan dan manusia agar siswa dapat memahaminya dan dapat membentuk konsep dasar tentang pemahaman objek sasaran. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana dudukan buku *pop up* disediakan atau disiapkan dan dipresentasikan oleh guru sendiri kelas,

---

sedangkan pada penelitian ini guru meminta siswa membentuk benda sasaran yang ada di buku berbentuk tiga dimensi atau manifes, yang dapat merangsang pengetahuan awal siswa tentang objek pembelajaran.

## SIMPULAN

Selama proses pembelajaran digunakan dukungan *Pop Up Book* pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, Penggunaan materi *Pop Up Book* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa dari 53,9 menjadi 68,3 dengan rata-rata peningkatan 14,4. Kemudian pada semester II nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 86,1 dengan rata-rata peningkatan 17,8 dan tingkat penyelesaian 88,9%. Nilai ini sudah tersedia mencapai KKM dan mencapai tujuan memiliki lebih dari 85% siswa mendapat nilai >70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada staf pengajar, semoga penelitian ini berhasil digunakan sebagai bahan informasi untuk melengkapi dan menambah pengetahuan dan keterampilan dan kreativitas dalam menggunakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Hal ini diharapkan dari sekolah Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran saintifik di SD Negeri 1 Ngraho khususnya dalam pengembangan dan penggunaan media pendidikan, kami berharap juga kepada peneliti lain Penelitian ini dapat menambah literatur penelitian tentang pengajaran, implementasi media dan melatih peneliti untuk belajar bagaimana secara langsung mengatasi masalah di sekolah Selalu dorong diri Anda untuk mereview kembali materi pelajaran, baik yang pernah diajarkan atau belum materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antara, I. N. R., Haris, I. A., & Nuridja, I. (2014). Pengaruh Kesiapan dan Transfer Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Ubud. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undhiska*, 4(1), 1–12.
- D, D. A., & Ardiansyah, B. F. (2019). Analisis Teknik Dan Perkembangan Buku Pop-Up. *Narada : Jurnal Desain Dan Seni*, 6(1), 129. <https://doi.org/10.22441/narada.2019.v6.i1.007>
- Dewanti, H., Toenlio, A. J. E., & Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan media Pop-Up Book untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakuaden Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 221–228. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/viewFile/4551/3408>
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>
- Karso. (2019). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12 Januari 2019, 2, 382–397.
- Masna, A. A. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Pop-Up Mata Pelajaran IPA Untuk Anak Tunarungu Kelas IV SDLB B di Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Masturah, E. D., Mahadewi, L. P. P., & Simamora, A. H. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(2), 212–221.
- Najahah, I. (2016). Perancangan Buku Pop-Up Sebagai Media Pembelajaran Tenta.